

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pendapatan Nasional terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa pendapatan nasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK. Jika pendapatan nasional Indonesia mengalami peningkatan, maka DPK Bank Umum Syariah di Indonesia juga akan meningkat. Hasil penelitian ini selaras dengan teori Sukirno¹³⁰ dan teori Keynes¹³¹ tentang rata-rata kecenderungan untuk mengkonsumsi yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan masyarakat di suatu negara, maka tabungan masyarakat juga akan semakin tinggi. Karena pada dasarnya jika pendapatan masyarakat itu semakin besar, maka akan lebih dari cukup jika digunakan untuk konsumsi sehari-hari, sehingga sisa pendapatan yang masih ada akan disisihkan masyarakat sebagai tabungan.

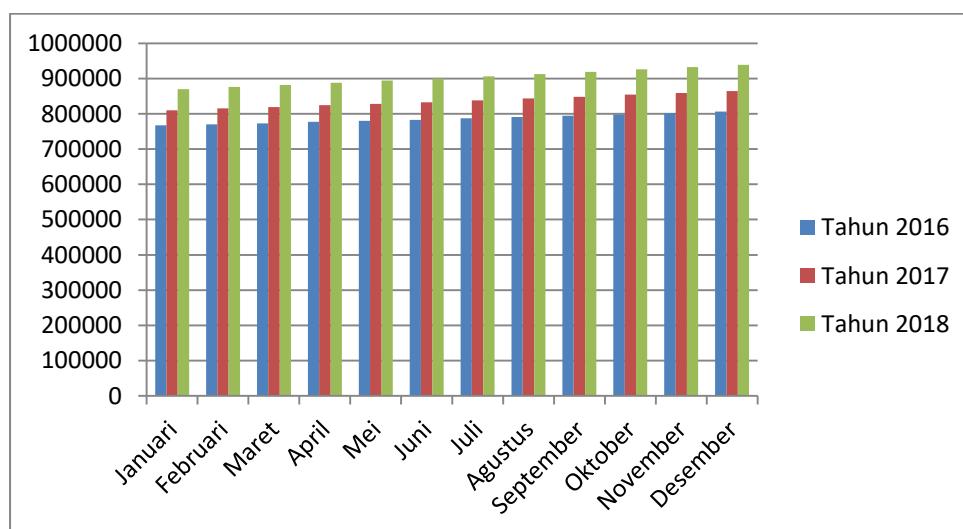
Pendapatan nasional itu sendiri merupakan cerminan dari penjumlahan pengeluaran untuk konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Maka besarnya pendapatan nasional akan merefleksikan besarnya investasi masyarakat. Ketika investasi yang dilakukan masyarakat itu besar, maka pendapatan nasional yang diperoleh juga akan

¹³⁰ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar...*, hal. 379

¹³¹ Iskandar Putong, *Ekonomi Makro...*, hal. 44

besar. Jika semakin banyak masyarakat yang menginvestasikan dananya pada Bank Umum Syariah, maka secara otomatis akan memicu peningkatan DPK. Hal ini sesuai dengan kondisi riil di lapangan yang menunjukkan bahwa pada tahun penelitian pendapatan nasional Indonesia terus mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan DPK Bank Umum Syariah seperti yang dijelaskan pada grafik 5.1 di bawah ini.

Grafik 5.1
Pendapatan Nasional Indonesia
Tahun 2016-2018
(Dalam Miliar Rupiah)



Statistik Perbankan Syariah Periode 2016-2018 (diolah)¹³²

Dapat dilihat pada grafik 5.1 bahwa selama tahun penelitian pendapatan nasional Indonesia terus mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan nasional tersebut selanjutnya diiringi dengan meningkatnya DPK Bank Umum Syariah. Besarnya pendapatan nasional Indonesia dan

¹³² Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah 2016-2018, Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, dalam <http://www.ojk.go.id>, diakses tanggal 21 November 2019

rata-rata DPK Bank Umum Syariah secara berturut-turut pada tahun 2016 yakni sebesar 9.429.089,9 miliar rupiah dan 206.407 miliar rupiah. Tahun 2017 sebesar 10.037.033,1 miliar rupiah dan 238.393 miliar rupiah. Sedangkan tahun 2018 sebesar 10.843.451,3 miliar rupiah dan 239.318 miliar rupiah. Peningkatan pendapatan nasional dan DPK tersebut mengindikasikan bahwa hasil penelitian ini relevan dengan teori Sukirno¹³³ dan teori Keynes¹³⁴.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arrohmah dan Soelistyo¹³⁵ yang menyatakan bahwa pendapatan nasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK. Karena pada dasarnya peningkatan pendapatan akan selalu lebih besar daripada peningkatan konsumsi. Sehingga tentu tidak seluruhnya pendapatan masyarakat dihabiskan untuk konsumsi, melainkan sebagian akan disisihkan untuk ditabung. Akan tetapi penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Arissanti¹³⁶ yang menyatakan bahwa PDB riil berpengaruh negatif signifikan terhadap DPK Bank Umum Syariah, karena pada tahun penelitian Arissanti pangsa pasar bank syariah khususnya pada penghimpunan DPK masih rendah.

¹³³ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar...*, hal. 379

¹³⁴ Iskandar Putong, *Ekonomi Makro...*, hal. 44

¹³⁵ Khoirunnisa' Arrohmah dan Aries Soelistyo, "Analisis Pengaruh...", hal. 271

¹³⁶ Novi Arissanti, *Analisis Faktor-Faktor...*, hal. 78

B. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPK. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ketika tingkat bagi hasil meningkat, maka DPK akan turun. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan teori Huda¹³⁷ yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diberikan, maka akan akan meningkatkan minat nasabah untuk menabung di Bank Umum Syariah. Karena seseorang menabung di Bank Umum Syariah tidak selalu bertujuan untuk mencari *profit* atas bagi hasil yang diberikan, melainkan dipengaruhi oleh faktor religius yakni untuk menghindari haramnya *riba* pada bunga bank konvensional, sebagaimana firman Allah dalam QS al-Baqarah ayat 278-279 sebagai berikut.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ
 مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن
 تُبِتُمْ فَلَـَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman (278) Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu.*

¹³⁷ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam ...*, hal. 140

*dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya (279) (QS.Al-Baqarah: 278-279).*¹³⁸

Islam sendiri telah mengharamkan segala bentuk transaksi yang mengandung unsur *riba* dan memerintahkan seluruh umat Islam untuk meninggalkan transaksi yang mengandung unsur *riba* sebagaimana firman Allah di atas. Bunga yang ada pada bank konvensional tepatnya dalam pembayaran bunga kredit, pembayaran bunga tabungan, giro, dan deposito oleh sebagian besar ulama dianggap mengandung unsur *riba*, yakni *riba nasiah*. Oleh karena itu, masyarakat menabung di Bank Umum Syariah fokus utamanya adalah untuk terhindar dari dosa akibat transaksi pada bank konvensional yang rentan mengandung *riba nasiah* agar terwujudnya *kemaslahatan* bersama tanpa mendzalimi atau merugikan pihak manapun akibat dampak negatif dari *riba nasiah*.

Sebanyak 207 juta jiwa atau setara 82,7% muslim Indonesia tampaknya mulai menyadari tanggung jawab mereka sebagai pemeluk agama Islam untuk melakukan transaksi khususnya di bidang ekonomi dan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam, seperti halnya bertransaksi menggunakan Bank Umum Syariah. Dengan dilandasi rasa kesadaran dan keimanan masyarakat muslim tersebut, maka lambat laun mereka mulai beralih menjadi nasabah Bank Umum Syariah dan mulai meninggalkan bank konvensional, yang berimplikasi pada peningkatan Dana Pihak

¹³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: Jaba, 2010), hal. 48

Ketiga Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, rendahnya tingkat bagi hasil yang diberikan tidak akan menurunkan Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azzahra¹³⁹ dan Jannah¹⁴⁰ yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap DPK. Oleh karena tujuan masyarakat yang menyimpan dananya pada Bank Umum Syariah bukan untuk mencari keuntungan, maka dari itu penurunan tingkat bagi hasil yang diberikan oleh Bank Umum Syariah tidak mengakibatkan DPK yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah ikut menurun, tetapi malah sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan kondisi riil di lapangan yang menunjukkan bahwa pada tahun penelitian tingkat bagi hasil Bank Umum Syariah cenderung menurun, akan tetapi DPK yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya.

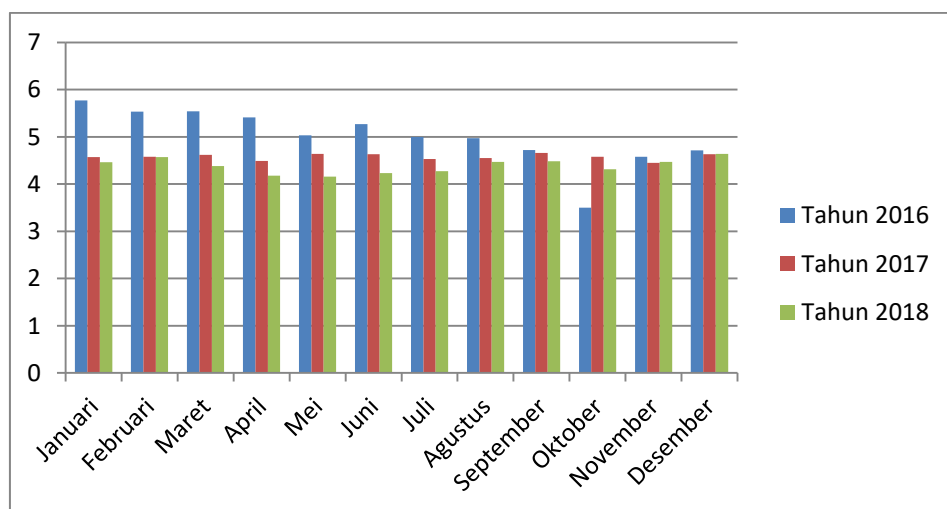
Pada tahun penelitian yakni tahun 2016-2018 rata-rata tingkat bagi hasil yang diberikan oleh Bank Umum Syariah kepada nasabah secara berturut-turut sebesar 4,71%, 4,62%, dan 4,47%. Tingkat bagi hasil yang diberikan oleh Bank Umum Syariah tersebut cenderung menunjukkan *trend* penurunan. Meskipun demikian, DPK tidak mengalami penurunan sedikitpun melainkan menunjukkan *trend* peningkatan setiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun penelitian ketika tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah itu semakin kecil, maka tidak mengurangi

¹³⁹ Fatimah Hanoum Azzahra, "Pengaruh Suku Bunga...", hal. 17

¹⁴⁰ Arini Mafarikhal Jannah, "Studi Kasus Simpanan Mudharabah...", hal. 2786

minat nasabah untuk menabung di Bank Umum Syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak relevan dengan teori Huda. Data tingkat bagi hasil dapat dilihat pada grafik 5.2 di bawah ini.

Grafik 5.2
Tingkat Bagi Hasil Bank Umum Syariah di Indonesia
Tahun 2016-2018
(Dalam Persen)



Statistik Perbankan Syariah Periode 2016-2018 (diolah)¹⁴¹

C. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan, maka DPK Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini selaras dengan teori

¹⁴¹ Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah 2016-2018, Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, dalam <http://www.ojk.go.id>, diakses tanggal 21 November 2019

Dendawijaya¹⁴² dan Sholihin¹⁴³ yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang berisi perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah dan total Dana Pihak Ketiga yang dihimpun. Semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* yang dihasilkan maka semakin rendah kemampuan likuiditas suatu bank karena terlalu banyak dana disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

FDR itu sendiri merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar DPK digunakan sebagai pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan dana. Ketika nilai FDR itu tinggi atau di atas batas normal, maka menunjukkan bahwa DPK juga semakin banyak yang digunakan untuk pembiayaan sehingga berimplikasi pada semakin berkurangnya DPK tersebut. Ketika DPK itu banyak disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sekilas memang tampak sangat menguntungkan karena akan menambah pendapatan Bank Umum Syariah yang diperoleh dari bagi hasil atas pembiayaan yang disalurkan tersebut. Akan tetapi pembiayaan secara besar-besaran tersebut akan memicu terjadinya risiko kredit macet atau *Non Performing Financing* (NPF) yang tentu akan merugikan bank.

Ketika pembiayaan itu sedikit dilakukan, ini juga tidak baik karena akan terlalu banyak DPK pada Bank Umum Syariah sehingga akan menyebabkan terlalu banyak dana yang mengendap (*idle fund*) yang mencerminkan Bank Umum Syariah tersebut tidak mampu mengelola dana nasabah dengan baik. FDR juga mencerminkan kemampuan bank

¹⁴² Dendawijaya dan Lukman, *Manajemen Perbankan...*, hal. 59

¹⁴³ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah...*, hal. 554

dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketika ada nasabah yang ingin menarik dananya dalam jumlah yang besar, sedangkan bank kekurangan likuiditas karena banyak DPK yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, maka bank akan kesulitan dalam memenuhi permintaan nasabah tersebut. Oleh karena itu, Bank Umum Syariah harus menjaga FDR nya agar selalu pada batas normal, yakni pada rentang 75%-100%.

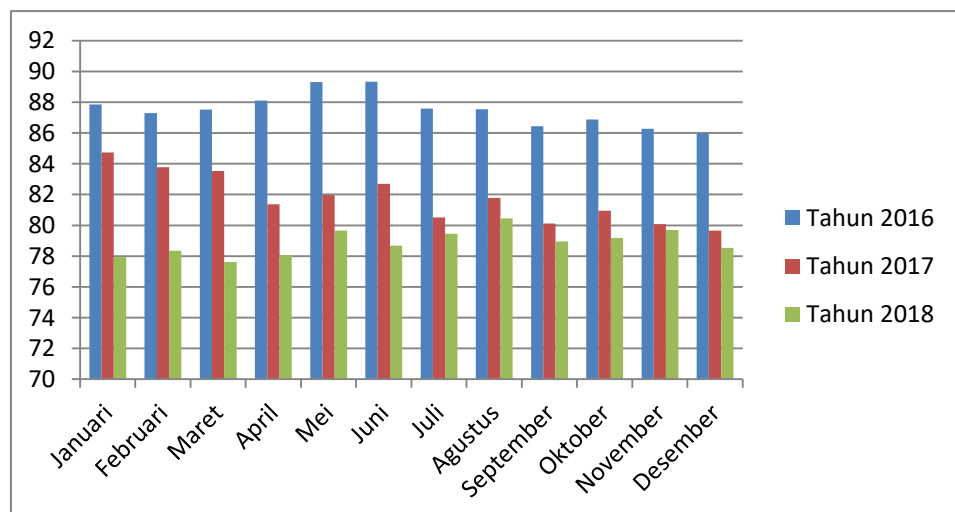
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabarudin dan Sari¹⁴⁴ yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Pada tahun penelitian FDR Bank Umum Syariah cenderung menunjukkan *trend* penurunan, meskipun pada bulan tertentu terlihat mengalami beberapa kali kenaikan. Akan tetapi secara umum *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah cenderung menurun. Selama tahun penelitian yakni tahun 2016-2018 diketahui rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah berurut-turut sebesar 85,99%, 79,61%, dan 79,13%.

Meskipun *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah pada tahun penelitian cenderung mengalami penurunan, ternyata tidak berdampak pada penurunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah sama sekali. Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah justru mengalami kenaikan setiap tahunnya. Penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

¹⁴⁴ Sabarudin dan Akhfi Mustika Sari, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga..., hal. 14

tersebut mengindikasikan bahwa pada tahun penelitian pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah itu sedikit, sehingga DPK yang tersedia pada Bank Umum Syariah itu banyak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini relevan dengan teori Dendawijaya dan Sholihin. Data terkait FDR dapat dilihat pada grafik 5.3 di bawah ini.

Grafik 5.3
Financing to Deposit Ratio (FDR)
Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2018
(Dalam Persen)



Statistik Perbankan Syariah Periode 2016-2018 (diolah)¹⁴⁵

D. Pengaruh Pendapatan Nasional, Tingkat Bagi Hasil, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara bersama-sama terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pendapatan nasional, tingkat bagi hasil, dan FDR

¹⁴⁵ Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah 2016-2018, Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, dalam <http://www.ojk.go.id>, diakses tanggal 21 November 2019

secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap DPK. Hasil penelitian ini sesuai dengan kombinasi teori yang dikemukakan oleh Keynes¹⁴⁶, Sukirno¹⁴⁷, Huda¹⁴⁸, Sholihin¹⁴⁹, dan Dendawijaya¹⁵⁰ yang menyatakan bahwa pendapatan nasional, tingkat bagi hasil, dan FDR berpengaruh terhadap simpanan dana atau DPK. Dapat dipahami bahwa ketika terjadi peningkatan atau penurunan dari pendapatan nasional, tingkat bagi hasil yang diberikan oleh Bank Umum Syariah, dan nilai FDR suatu Bank Umum Syariah maka secara otomatis akan berdampak pada peningkatan atau penurunan terhadap DPK Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reni dan Maulida¹⁵¹ dan penelitian Febriani¹⁵². Dalam penelitian Reni dan Maulida yang menguji variabel pendapatan nasional dan tingkat bagi hasil terhadap simpanan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah, diperoleh hasil bahwa pendapatan nasional dan tingkat bagi hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Dalam penelitian Febriani yang menguji tingkat bagi hasil, FDR, dan tingkat inflasi terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah, diperoleh hasil bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah

¹⁴⁶ Iskandar Putong, *Ekonomi Makro* ..., hal. 44

¹⁴⁷ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar* ..., hal. 379

¹⁴⁸ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* ..., hlm. 140

¹⁴⁹ Ahmad Ifham Sholihih, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* ..., hal. 554

¹⁵⁰ Dendawijaya dan Lukman, *Manajemen Perbankan* ..., hal. 59

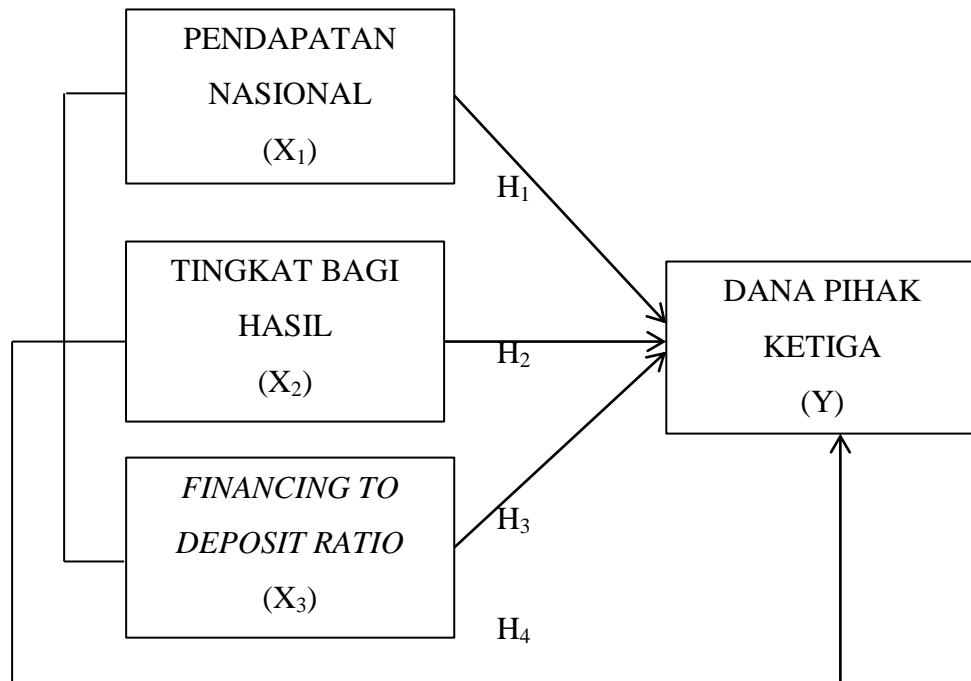
¹⁵¹ Dewi Reni dan Rahmawati Maulida, "Tingkat Bagi Hasil...", hal. 122

¹⁵² Firda Izzati Febriani, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil...", hal. 115

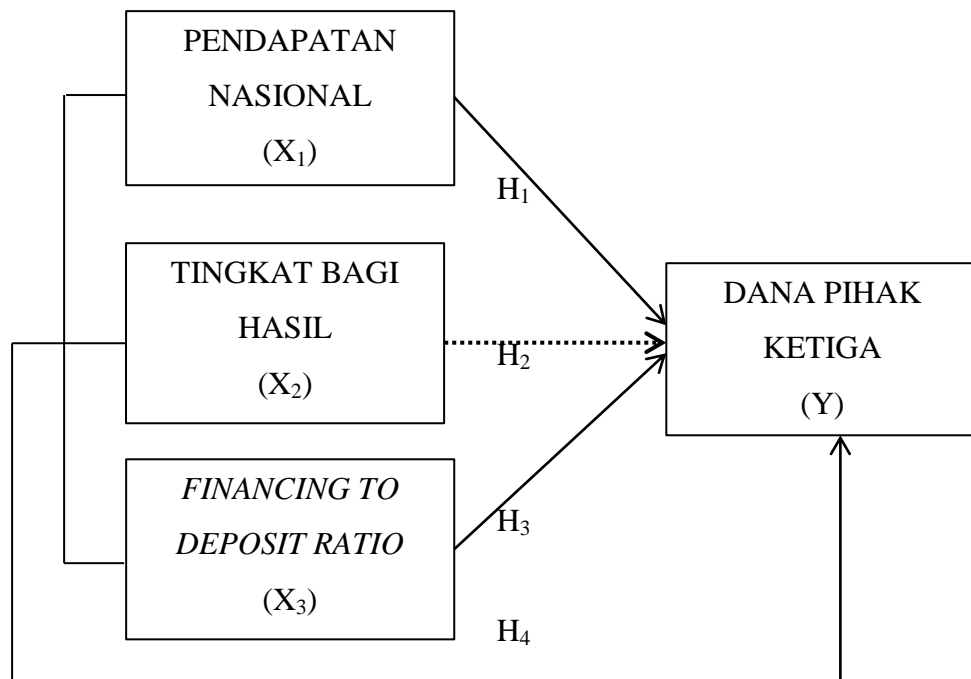
E. Faktor yang Paling Dominan dalam Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa nilai koefisien masing-masing variabel independen yang menunjukkan angka semakin menjauhi nol adalah tingkat bagi hasil. Nilai koefisien tingkat bagi hasil yakni sebesar -8.428,127 dengan nilai signifikansi 0,009, yang berarti lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 atau 5%. Berdasarkan nilai koefisien tersebut, maka dapat diketahui bahwa tingkat bagi hasil merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi DPK Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dari ketiga variabel independen yang digunakan yang meliputi pendapatan nasional, tingkat bagi hasil, dan FDR, tingkat bagi hasil merupakan faktor yang paling mempengaruhi DPK Bank Umum Syariah di Indonesia.

Selanjutnya, di bawah ini akan dijabarkan kerangka konseptual sebelum dan setelah dilakukan proses pengujian hipotesis secara keseluruhan. Penjabaran kerangka konseptual sebelum dan setelah dilakukan pengujian hipotesis tersebut bertujuan untuk membandingkan apakah terjadi perubahan pada kerangka konseptual ketika pengujian hipotesis telah dilakukan. Di mana, perubahan tersebut mengindikasikan apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini selaras atau sejalan dengan teori yang digunakan atau tidak. Kerangka konseptual sebelum dilakukan pengujian hipotesis digambarkan sebagai berikut.



Kemudian setelah dilakukan pengujian hipotesis, kerangka konseptual mengalami perubahan sebagai berikut.



Berdasarkan kedua kerangka konseptual di atas, diketahui bahwa arah panah masing-masing variabel independen menuju variabel dependen pada kerangka konseptual sebelum dilakukan pengujian hipotesis menunjukkan garis yang utuh. Garis yang utuh pada arah panah tersebut dapat dipahami bahwa pengaruh pendapatan nasional, tingkat bagi hasil, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap DPK diduga selaras atau sesuai dengan teori yang digunakan. Kemudian pada kerangka konseptual setelah dilakukan pengujian hipotesis diketahui arah panah tingkat bagi hasil menunjukkan garis yang terputus-putus. Garis yang terputus-putus tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh tingkat bagi hasil terhadap DPK tidak selaras atau tidak sesuai dengan teori yang digunakan.